

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID 19 merupakan penyakit yang menginfeksi bagian pernafasan pada manusia. Penyakit ini ditemukan pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. COVID 19 disebabkan oleh virus dari golongan Coronavirus yaitu SARS-CoV-2 atau lebih familiar disebut virus corona. Penularan COVID 19 terjadi dengan cepat dari satu manusia ke manusia lainnya. Hanya dalam beberapa bulan COVID 19 sudah dapat ditemui di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri COVID 19 mulai terdeteksi pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Pada 15 Maret 2020 atau dua minggu setelah kasus pertama diumumkan pemerintah mengumumkan terdapat 117 kasus yang terkonfirmasi. COVID 19 merupakan jenis penyakit baru yang ditangani di Indonesia, sehingga untuk mencegah dalam proses penularannya pemerintah mulai menerapkan kebijakan jaga jarak dan membatasi kontak antar manusia. Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 yang mengatur pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB mengatur dan membatasi ruang gerak masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Setiap barang maupun orang yang masuk atau keluar dari daerah masing masing harus mendapatkan izin tertulis dari pihak berwajib. Dari peraturan ini pemerintah menetapkan untuk meliburkan sekolah, tempat kerja, kegiatan

keagamaan, dan kegiatan yang bertempat di fasilitas umum. Setelah penetapan PSBB pemerintah kembali mengeluarkan keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020. Keputusan ini menyatakan pandemi COVID 19 sebagai bencana nasional.

Ketetapan PSBB diikuti dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang di mulai pada awal tahun 2021 sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Medagri) Nomor 01 tahun 2020 memberikan dampak yang besar untuk segala aspek yang ada di Indonesia, terutama aspek Ekonomi. Daya beli masyarakat menurun sehingga menyebabkan laju perputaran uang tidak berjalan dengan baik. Bank Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menjaga perputaran ekonomi tetap stabil dan baik. Menurut Bank Indonesia perekonomian Indonesia menurun hingga di angka 5% karena adanya pandemi COVID 19. Selain penurunan daya beli yang mengakibatkan perekonomian Indonesia menurun, dampak pandemi COVID 19 juga mengakibatkan pelemahan indeks harga saham untuk perusahaan BUMN, bahkan beberapa diantaranya mengalami kerugian dan penurunan untuk pemasukan dan pendapatan yang diterima selama pandemi COVID 19 (Yamali & Putri, 2020).

Penurunan pendapatan pada sektor industri relatif tinggi dan hampir dirasakan di seluruh sektor industri. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survey sosial demografi kepada 34.559 responden di Indonesia. Dari seluruh responden yang berpartisipasi hanya 2.55% yang menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami kenaikan, industri yang mengalami kenaikan adalah industri yang

menjual alat bantu kesehatan seperti masker, handsiniter dan APD (alat pelindung diri). Sedangkan 82,85% menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami penurunan karena keterbatasan mobilitas masyarakat saat pandemi COVID 19. Industri yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan adalah sektor akomodasi, makanan minuman, jasa lainnya, serta transportasi dan perhubungan (Badan Pusat Statistik, 2021). Penurunan pendapatan ini disebabkan karena menurunnya *demand* akibat customer yang juga terdampak COVID 19. Penurunan pendapatan juga dirasakan oleh PT X Batam dimana PT X Batam adalah perusahaan yang bergerak dalam jasa logistik yang mana sesuai dengan survey Badan Pusat Statistik bahwa perusahaan paling terdampak adalah perusahaan yang bergerak di sektor jasa dan akomodasi. Pandemi COVID 19 memperlambat laju penjualan karena adanya aturan yang membatasi keluar masuk barang dan perputaran ekonomi yang menurun sehingga turut mempengaruhi jumlah pendapatan.

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan besaran laba dalam laporan keuangan. (Dwiyanti & Zulbetti, 2021). Pendapatan di akui secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam masing masing industri. Penurunan pendapatan saat COVID 19 turut mempengaruhi dalam peraturan mengenai kebijakan piutang karena banyaknya kendala yang dialami oleh customer saat COVID 19, menyebabkan waktu dalam pelunasan piutang sedikit mengalami hambatan dan keterlambatan. Keterlambatan pembayaran

mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diakui di periode tertentu, sehingga penurunan serta keterlambatan dalam pembayaran piutang dimasa pandemi COVID 19 menyebabkan adanya penurunan dalam piutang usaha dan pendapatan yang dicatatkan dalam laporan keuangan (Pamungkas, 2021).

Studi kasus yang di angkat berdasarkan penelitian sebelumnya (Adhitya, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan saat COVID 19 di Pariwisata Pantai Alam Indah dan juga Penelitian (Yanti, 2021) dimana menyatakan penurunan pendapatan pada pengemudi Grab sebesar 63.26% dibandingkan dengan sebelum pandemi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang diteliti penulis adalah waktu pembandingan dimana penulis meneliti diwaktu sebelum COVID 19, Saat COVID 19, dan Setelah COVID 19. Dari pemaparan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Pendapatan dan Pengakuan Pendapatan Sebelum, Saat dan Setelah COVID 19 (Studi Kasus Pada PT X Batam).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas maka indentifikasi masalah dari penelitian adalah :

1. Perbedaan jumlah pendapatan yang di terima PT X Batam sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir dalam laporan keuangan.

2. Perbedaan dalam kebijakan piutang PT X Batam sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir.

### 1.3 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya maka di rumus kan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan jumlah pendapatan yang diterima PT X Batam sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam kebijakan piutang di PT X Batam sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir?

### 1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan pengingat agar peneliti lebih terarah dan terfokus dalam masalah yang akan diteliti, serta menghindari meluasnya bahasan yang akan di sampaikan dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi penelitian pada :

1. Penelitian di lakukan di Perusahaan jasa logistik di Batam yaitu PT X Batam.
2. Data pendapatan yang digunakan adalah pendapatan usaha jasa logistik meliputi pendapatan dari bongkar muat, angkutan, gudang dan pendapatan kargo.

3. Data yang digunakan untuk uji anova adalah data pendapatan PT X Batam.
4. Satu tahun sebelum COVID 19 yaitu pada tahun 2019, saat COVID 19 yaitu pada tahun 2020-2021, dan setahun setelah PPKM berakhir yaitu pada tahun 2022.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan antara lain:

1. Untuk mengetahui perbedaan jumlah pendapatan yang di terima PT X Batam sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir.
2. Untuk mengatahui perbandingan dalam kebijakan piutang di PT X Batam sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peneliti dalam memahami terkait pendapatan yang diterima di PT X Batam serta dampak COVID 19 terhadap pendapatan PT X Batam. Selain itu penelitian ini dibuat sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim Universitas Maritim Raja Ali Haji.

## 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan untuk para pembaca. Serta dapat menambahkan rujukan dan referensi untuk penelitian kedepannya tentang perbandingan pendapatan PT X sebelum pandemi COVID 19, saat pandemi COVID 19, dan setelah PPKM berakhir.

## 3. Bagi PT X Batam

Sebagai tambahan informasi mengenai pertumbuhan pendapatan di PT X Batam sebelum dan saat pandemi COVID 19 serta setelah PPKM berakhir yang nantinya dari informasi ini dapat di jadikan referensi untuk melihat dampak COVID 19 terhadap jumlah pendapat dan kebijakan denda di PT X Batam.

### 1.7 Sistematika Penelitian

Adapun uraian dari isi penelitian ini jabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan gambaran singkat mengenai penelitian, yang berisi latar belakang masalah, Identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB 11 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab ini berfokus menjelaskan mengenai kejadian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, oprasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisi.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis dan pembahasannya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan juga saran penelitian.